



PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP PADA PERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL

Nurul Safura Azizah

Program Studi Akuntansi

STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia

Email: nurulsafura@gmail.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK/ABSTRACT
Histori Artikel Tgl. Masuk : 8 November 2019 Tgl. Diterima : 18 Februari 2020 Tersedia Online : 31 Maret 2020 Keywords: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan	Tujuan ini adalah untuk mengeji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan milenial, tepatnya di kota Subang. Populasi dalam penelitian ini adalah Melenial di Kota Subang denga batas usia 21-37 Tahun. Teori yang digunakan dalam artikel ini adalah <i>Theory Planned Behavior</i> karena teori tindakan beralasan dan teori perilaku perencanaan adalah sebuah teori yang dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku dalam konteks yang spesifik. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa, Terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan milenial, dimana tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki melenial makasemakin tinggi tingkat perilaku keuangannya.Terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan, semakin baik milenail mengatur gaya hidup yang benar dan tepat maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin bagus dalam pengelolaannya.Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup karena semakin baik tingkat literasi dan kepercayaanann maka semakin tinggi perilaku keuangan

PENDAHULUAN

Dalam zaman yang sudah moderen ini sudah banyak perubahan dari tahun-tahun kebelakang, salah satunya itu tentang perilaku keuangan atau behaviour finance, perilaku keuangan ini menurut Ida dan Dwita (2010) menyebutkan bahwa perilaku keuangan mulai dikenal dan berkembang didunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. Perilaku keuangan yang baik harusnya mencerminkan pada perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dan masyarakat dapat dikelola dengan tepat (Rumini dkk., 2019). Apalagi di zaman

era globalisasi saat ini semua kebutuhan dapat cepat dan mudah dijangkau. Kenyamanan, kemudahan dan kecepatan ini sudah memanjakan kita, dengan segala konsekuensinya yaitu memberi dampak positif maupun negatif, terutama bagi kaum-kaum muda atau yang sering kita dengar dengan istilah generasi milenial

Berdasarkan data Indonesia Millennial Report dikemukakan oleh OJK pada tahun2019 menunjukan, sebanyak 51% uang milenial dihabiskan untuk keperluan konsumtif. Sedangkan untuk dana tabung, menunjukan sebanyak 51% dan yang

terakhir hanya 2% yang digunakan untuk investasi

Dari sini terlihat perilaku keuangan generasi muda atau milenial lebih banyak untuk kegiatan konsumtifnya, dari pada untuk menabung dan investasi. Kemodernan teknologi memboyong dampak signifikan bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat. Beragam kemudahan yang ditimbulkan karena adanya teknologi yang semakin berkembang pada saat ini salah satunya berdampak pada perilaku masyarakat. Apabila masyarakat tidak pandai mengendalikan diri di era persaingan global saat ini maka akan dapat terbawa derasnya arus globalisasi, salah satu contoh yang mudah terkena dampak derasnya globalisasi adalah generasi milenial.

Apabila masyarakat tidak pandai mengendalikan diri di era persaingan global saat ini maka akan dapat terbawa derasnya arus globalisasi, salah satu contoh yang mudah terkena dampak derasnya globalisasi adalah generasi milenial. Generasi milenial lahir di zaman dengan akses yang mudah ke lembaga keuangan. Millenial adalah generasi pertama yang tumbuh dengan komputer dan internet, akan lebih mudah bagi millenial untuk mempelajari sektor keuangan dengan cepat dan menerapkannya ke dalam kehidupan. Untuk berinvestasi, millenial cukup mengakses segala hal yang dibutuhkanya melalui internet di gadget mereka.

Generasi millenial lahir di zaman dengan akses yang mudah ke lembaga keuangan. akan lebih mudah bagi millenial untuk mempelajari sektor keuangan dengan cepat dan menerapkannya ke dalam kehidupan. Untuk berinvestasi, millenial cukup

mengakses segala hal yang dibutuhkanya melalui internet di gadget mereka. Gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan membuat mereka millenial merasa sulit untuk mengatur keuangan. Sebagian millenial juga masih sulit mengatur keuangannya sesuai skala prioritas.

Stigma milenial yang cenderung boros, tidak bisa menabung, lebih suka jalan-jalan, beli gadget, nongkrong di cafe, beli barang branded dengan harga selangit, beli kopi mahal untuk posting instagram dan masih banyak lagi, yang kemudian turut membuat milenial banyak melakukan kesalahan keuangan. Akibatnya dari perilaku konsumtif milenial mengakibatkan cenderung gagal dalam mengelola keuangan mereka. Lantas dari itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang mesti diperhatikan di kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatur sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya (Fauzi, 2006; 19).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan OJK (2014), Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Jadi pemahaman dari literasi keuangan dapat membantu kita dalam pengelolaan keuangan agar dapat mengatur keuangan secara baik dan bertanggung jawab, maka dari itu diharapkan dari pemahaman tentang literasi keuangan dapat terciptanya taraf berkehidupan masyarakat yang diinginkan akan meningkat, karena sebarap banayak atau tinggin tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan yang tepat, keselamatan dalam finansial pasti akan sulit tercapai. Banyaknya masyarakat yang tidak memahami tentang keuangan

mengakibatkan mereka mengalami kerugian, baik itu diakibat penurunan kondisi perekonomian atau inflasi maupun karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros disebabkan karena masyarakat semakin konsumtif. Contohnya didalam masyarakat banyak yang memanfaatkan kredit rumah dan kartu kredit, tetapi karena pengetahuannya minim, tidak sedikit yang mengalami kerugian atau sering terjadi perbedaan perhitungan antara konsumen dan bank.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator keuangan di Indonesia melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat. Survei nasional literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 menunjukkan hasil bahwa baru 21,48% dari total penduduk Indonesia yang tergolong well literate (memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan), dengan kata lain menunjukkan bahwa perilaku keuangan masyarakat terkai dari tujuan keuangan adalah masyarakat Indonesia masih didominasi dengan tujuan jangka pendek unruk memenuhi kehidupan sehari-hari dan mempertahankan hidup dimasa sekarang dibandingkan dengan perencanaan untuk masa yang akan datang.

Literasi keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan seringkali terjadi karena kurang pahamnya individu mengenai pengetahuan keuangan dan kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk. Hal ini bisa dilihat dari pola gaya hidup yang tidak seimbang dengan penghasilan, manajemen hutang yang caruk maruk, defisit keuangan yang berkesinambungan, tidak melakukan pencatatan dengan benar dan tidak memiliki tujuan

keuangan. Gaya hidup yang tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangan juga terkadang menyebabkan seseorang melakukan segala cara. Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uang (Sumarwan, 2011)

Gaya hidup menggambarkan "Keseluruhan diri seseorang" yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup dibentuk melalui interaksi sosial. Gaya hidup sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan. Menurut Fudyartanta (2012) didalam jurnalnya Kanserina (2015) Gaya hidup mahasiswa dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Pada masa puber, bukan lagi orang tua yang menjadi model, melainkan orang-orang yang umumnya sama yang menjadi model utama.

Dari pengamatan yang peneliti lihat, peneliti menemukan adanya fenomena gaya hidup dalam perilaku keuangan dikalangan milenial, yang mengakibatkan milenial banyak yang mengikuti zaman dengan gaya hidup kekinian atau hedonisme. Hedonism ini merupakan sifat seseorang untuk perilaku hidup mewah. Adanya kehidupan hedonise ini dikalangan milenial dapat terlihat dari kehidupan kekeinnannya sehari-hari seperti yang sudah dijelaskan diatas milenial sering berfoya-foya seperti suka jalan-jalan, beli gadget, nongkrong di cafe, beli barang branded dengan harga selangit, beli kopi mahal untuk posting instagram. Dengan kondisi keuangan yang memadai agar sebisa mungkin

melenial mengikuti arus modernitas dengan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, dan ada sesuai dengan style saat ini agar terciptanya image sebagai seseorang yang berkelas. Hal bisa disebabkan karena rendahnya tingkat pemahaman mengenai pengelola keuangan yang tepat, apabila mereka memahami bagaimana cara mengelola keuangan yang tepat maka mereka tidak akan terjerumus dalam ruang lingkup hedonism, atau tidak boros dalam memperlakukan keuangan.

Dengan gaya hidup yang tinggi membuat perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya Chinen & Hideki (2012). Sehingga setelah mengetahui dasar dari pengelolaan keuangan, sehingga kita akan tahu bahwa segala sesuatu harus diawali dengan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theori of plannel behaviou

Teori Perilaku Rencana Teori perilaku rencana diperkenalkan oleh Icek Ajzen melalui artikelnya "From Intention to Actions: a Theory of Planned Behavior." Teori ini dikembangkan dari teori tindakan beralasan, yang juga diperkenalkan oleh Icek Ajzen dan koleganya Martin Fishbein pada tahun 1975. Theory of Planned Behavior ini merupakan teori tindakan beralasan dan teori perilaku

rencanaan adalah sebuah teori yang dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku dalam konteks yang spesifik (Ajzen 1991). Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan ketrampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku (perceived behavioral control) yang dipersepsikan akan memengaruhi niat dan perilaku. Theory of planned behavior menjelaskan.

Sommer (2011) mengatakan bahwa perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan atau kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap/perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti gender, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut.

Literasi keuangan

Definisi tentang literasi keuangan telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:

Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Selain itu Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar

tercapai peningkatan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan yang menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Anggraeni, 2015).

Seseorang dengan kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang baik dan bertanggung jawab, mampu untuk melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan atas kondisi keuangannya tidak hanya mengikuti nafsu untuk konsumtif atau mengikuti zaman. Menjelaskan individu tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan sehingga tau memanfaatkannya sebagai mana mestinya.

Gaya Hidup

Menurut Setiadi (2010:148), gaya hidup didefinisikan sebagai, cara hidup yang didefinisikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian Minor dan Mowen (2002) di dalam jurnal Rahayu dan Alimudin (2015, hal.4) menyatakan bahwa:

Gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu.

Gaya hidup mencerminkan pola konsumtif yang menggambarkan pilihan seseorang untuk bagaimana ia

mempergunakan waktu dan uangnya. Jadi definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya.

Perilaku keuangan

Menurut penelitian Ricciardi & Simon dalam Bikas (2012) di dalam jurnal Anita Sari (2015, hal.174) menyatakan bahwa:

Perilaku keuangan adalah hasil dari struktur berbagai ilmu, Struktur ilmu yang pertama adalah psikologi dimana menganalisis proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia. Struktur ilmu yang kedua adalah finances atau keuangan, termasuk di dalamnya adalah bentuk sistem keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya.

Menurut penelitian Nababan dan Sadalia (2012) di dalam jurnal Anita Sari (2015, hal.174) perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Dalam melaksanakan proses pengelolaan tersebut dalam perilaku keuangan itu tidak mudah untuk menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Sehingga setelah mengetahui dasar dari pengelolaan keuangan, sehingga kita akan tahu bahwa

segala sesuatu harus diawali dengan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Dari situ perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab akan tercipta.

Generasi Melenial

Generasi Millenial Generasi millenial merupakan generasi yang lahir diantara tahun 1977-1994, dimana fase tersebut merupakan fase terjadinya perkembangan teknologi yang pesat dalam kehidupan sehari-hari (Panjaitan dan Prasetya, 2017). Sedangkan pendapat Smith dan Nichols (2015), menyatakan bahwa generasi millenium adalah individu yang lahir antara tahun 1980- 2000. Generasi tersebut disebut generasi millenium karena generasi tersebut tumbuh di zaman digital (Kaifi, et.al, 2012). Ciri-ciri lain dari generasi millenial adalah ditandai dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Menurut Panjaitan dan Prasetya (2017), karakteristik lain dari generasi millenial adalah kecanduan internet, memiliki rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi serta lebih terbuka dan memiliki toleransi terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Karakteristik Generasi Millenial

Karakteristik yang terbentuk pada generasi millenial adalah kecanduan internet, percaya diri dan harga diri tinggi dan lebih terbuka dan bertoleransi terhadap perubahan. Kilber, et al (2014). Penelitian dari Huybers (2011) memperlihatkan gaji, pemberian pengakuan untuk individu, jadwal kerja yang fleksibel, career advancement sebagai faktor yang penting bagi generasi millenial. Kepuasan kerja generasi millennial ditentukan oleh faktor intrinsik seperti kesempatan untuk kepemilikan organisasi,

pemberian pelatihan, persepsi atas dukungan supervisor, pekerjaan yang bervariasi dan bermakna, dan keseimbangan antara kehidupan – pekerjaan. Solnet dan Hood (2008).

PEMBAHASAN

Hubungan Literasi Keuangan dengan Perilaku Keuangan Milenial

Literasi keuangan Definisi tentang literasi keuangan telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut: Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien.

Selain itu Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan yang menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Anggraeni, 2015).

Seseorang dengan kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang baik dan bertanggung jawab, mampu untuk melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan atas kondisi keuangannya tidak hanya mengikuti nafsu untuk konsumtif atau mengikuti zaman. Menjaikan individu tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan

dengan uang yang sedang dimilikinya dan sehingga tau memanfaatkannya sebagai mana mestinya.

Hubungan perilaku keuangan merupakan perilaku seseorang tentang mengatur atau mengelola keuangan pribadi mereka, bagai mana ia menyikapinya. Terlepas dari baik atau buruknya ia mengelola keuangan. Tetapi hal buruk dalam mengelola keuangan dapat dicegah, salah satunya dari seberapa tau atau pemahaman ia tentang literasi keuangan, karena dari pemahaman tentang literasi keuangan dapat membawa dampak positif dalam perilaku kita dalam mengelola keuangan.

Hubungan gaya hidup dengan Perilaku Keuangan Milenial

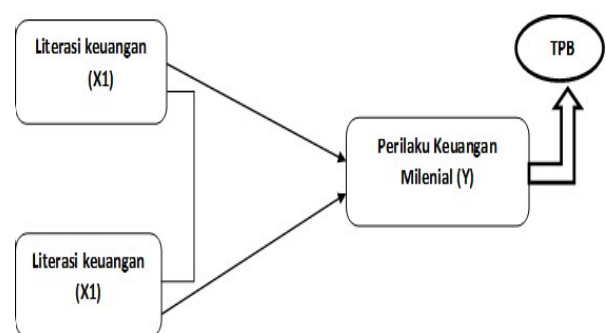
Menurut Fudyartanta (2012) didalam jurnalnya Kanserina (2015) Gaya hidup mahasiswa dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Pada masa puber, bukan lagi orang tua yang menjadi model, melainkan orang-orang yang umumnya sama yang menjadi model utama. Dari pengamatan yang peneliti lihat, peneliti menemukan adanya fenomena gaya hidup dalam perilaku keuangan dikalangan milenial, yang mengakibatkan milenial banyak yang mengikuti zaman dengan gaya hidup kekinian atau hedonisme.

Menurut Warson (2010) dalam jurnalnya Rika Dwi Ayu Parmitasari (2018) menyebutkan bahwa Dalam perilaku berkonsumsi, antar individu pada umumnya memiliki perbedaan dalam prioritas. Awalnya, prioritas konsumsi idealnya didasarkan pada skala kebutuhan

(need), yaitu dari kebutuhan primer, ke sekunder, baru tersie.

Hubungan diantara gaya hidup dengan perilaku keuangan adalah bagaimana individu dalam perilaku keuangannya yang tercermin dalam gaya hidup yang ia jalani

KERANGKA PEMIKIRAN



PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Milenial

Literasi keuangan meliputi pengetahuan tentang mengenai tabungan, asuransi, hutang, investasi, dan lain-lain akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam konteks keuangan. Semakin seseorang banyak mengetahui mengenai apa saja elemen-elemen keuangan, sehingga akan menjadikan seseorang yang semakin bijaksana dalam berperilaku yang berkaitan dengan keuangan. Penelitian ini di dukung oleh penemuan Chen dan Volpe (1998) dalam Jorgensen (2007) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki sedikit pengetahuan mengenai literasi keuangan memiliki opini yang tentang keuangan dan juga melakukan keputusan keuangan yang buruk. Penelitian ini

menemukan hal sama adalah dilakukan oleh Hilgert, et al (2003) dalam Mendel (2009) menyatakan bahwa orang yang memiliki pengetahuan literasi keuangan yang tinggi kecenderungan memiliki pengaruh mengenai perilaku keuangan seseorang, baik itu bijak sana ataupun buruk terhadap perilaku keuangannya.

Literasi keuangan sangatlah berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan melenial hal ini, akan muncul mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan melenial dalam mengelola keuangan maka akan semakin bijak dan bertanggung jawab lagi melenial dalam pengambilan keputusan atau berperilaku terhadap keuangannya sendiri.

H1: Berdasarkan uraian teori diatas dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa Literasi keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Melenial

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dijalankan sehari-hari di dunia yang untuk mengespresikan dalam aktivitas, minat, dan pendapatnya. Hal ini membuktikan bahwa gaya hidup yang dijalankan mahasiswa memiliki dampak yang kuat dan secara nyata mempengaruhi perubahan perilaku keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferrinadewi (2016) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa konsumen berperan dominan untuk memutuskan membeli barang mewah yang berdampak tidak langsung pada loyalitas terhadap merek dibandingkan pengaruh hedonis. Kirgiz (2014) dalam penelitiannya juga menyebutkan

bahwa hedonis menjadi budaya yang melekat pada konsumen dan mempengaruhi perilaku konsumen dalam konsumsi. Mahasiswa disini saya ambil sebagai contoh salah satu golongan generasi milenial, mewakili cukup banyak milenial sendiri sebagai mahasiswa atau pegawai muda.

Gaya hidup melenial di zaman sekarang ini sangat cenderung konsumtif terhadap keuangannya sehingga sering kali mereka tidak mampu atau kewalahan dalam mengontrol keuangannya sendiri. Gaya hidup yang tinggi akan membuat mereka terus mengikuti trend yang ada hal itu bisa disebabkan karena lingkungan sekitar membuat mereka lupa akan hidup dimasa mendatang juga, bukan hanya hidup simasa kemarin dan saat ini melenial lupa akan adanya hari esok. Sehingga mereka salah dalam penggunaan uang yang tepat.

H2: Berdasarkan uraian teori diatas dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa Gaya hidup berpengaruh terhadap Perilaku keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Melenial

Menurut Fitriarianti (2018) perilaku keuangan adalah suatu perilaku yang berkaitan dengan aplikasi keuangan. Hasil penelitian Anita Sari (2012) dan penelitian Delyana Rahwany (2018) menyatakan bahwa Literasi keuangan dan Gaya hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. Literasi keuangan dan gaya hidup sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa untuk saat ini, dengan tingkat pemahaman yang baik tentang komponen keuangan mereka akan mampu dan berusaha untuk mengurangi gaya hidup yang tinggi sehingga

mereka dapat mengatur keuangan mereka sendiri dengan lebih efisien.

H3: Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa Literasi keuangan dan Gaya hidup berpengaruh terhadap Perilaku keuangan.

KESIMPULAN

Dari beberapa uraian dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan milenial, dimana tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki milenial makin tinggi tingkat perilaku keuangannya. Terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan, semakin baik milenial mengatur gaya hidup yang benar dan tepat maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin bagus dalam pengelolaannya. Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup karena semakin baik tingkat literasi dan kepercayaan maka semakin tinggi perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10, 42-52
- Anita Sari, Dian. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Studi Kasus Mahasiswa STIE 'YPPI Rembang* , 6 (1) : 171-174.
- Fauzi, Dodi Ahmad, 2006. *Cerdas Finansial, Sekarang*. Jakarta: Edasa Mahkota
- Fudyartanta. (2012). *Jurnal Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Fatimah, D. N. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Perbandingan Mahasiswa Ekonomi Dan Non Ekonomi). Yogyakarta: Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga
- Huston, S. J. 2010. Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs* Vol. 44 No. 2, 307-308.
- Kanserina, D. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Ganesha, 5.
- K. Chinen, E. Hideki. Effect of Attitude and Background on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State, 29(1)(2012).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy Around The World: An Overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10 (4): 497–508
- Novi Yushita, Amanita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi . *Jurnal Nominal* , 6 (1) : 13-14.
- Setiadi, J., dan Nugroho. (2010). Perilaku Konsumen. Edisi Revisi, Penerbit Prenada Media Grup, Jakarta

Susanto,Angga Sandy. (2013).
Membuat Segmentasi Berdasarkan
Life Style

(Gaya Hidup). Jurnal JIBEKA , 7
(2) : 1-3.

Rini, Dyah Prihantuty dan Sri
Rahayuningsih. 2018. Pengaruh
*Financial Literacy, Financial
Behaviour, Financial Attitude*, dan
Demografi terhadap Perilaku
Konsumtif (Studi Kasus Pada
Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi
Universitas 17 Agustus
1945.Universitas 17 Agustus1945.

Rumini, R., Sugiharto, B., & Kurniawan,
A. (2019). THE MODERATING
EFFECT OF COMPETITIVE
STRATEGIES ON INTELLECTUAL
CAPITAL AND COMPANY VALUE IN
BANKING COMPANIES. ACCRUALS
(Accounting Research Journal of
Sutaatmadja), 3(1), 92-105.